

---

## Pengelolaan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien ISPA

Wulantika Dwi Mulyaningtyas<sup>1</sup>, Mukhamad Musta'in<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

---

### Informasi Artikel

**Kata kunci:**  
ISPA; Bersihan Jalan Napas  
Tidak Efektif

**Keywords:**  
*ARI; ineffective airway  
clearance*

### Abstrak

ISPA adalah penyakit saluran pernapasan yang menyerang mulai dari hidung sampai ke alveoli paru-paru dengan gejala yang muncul seperti demam, batuk, pilek, sesak nafas yang dapat berlangsung selama 14 hari. Masalah keperawatan yang muncul pada penderita ISPA adalah bersihan jalan napas tidak efektif dimana klien mengalami ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten. Batuk efektif sangat direkomendasikan dalam pengeluaran sekret bagi penderita ISPA. Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien ISPA di RS Charlie Hospital Kendal. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi keperawatan dan evaluasi. Pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif dilakukan selama 3 hari, dengan implementasi yang dilakukan meliputi mengkaji tanda-tanda vital, mengkaji kemampuan batuk, memposisikan semi-Fowler, mengajarkan dan latihan batuk efektif, manajemen obat, edukasi penyakit ISPA dengan media poster. Hasil pengelolaan didapatkan bersihan jalan napas meningkat dan masalah teratasi. Diharapkan perawat dapat memperbanyak edukasi tentang ISPA pada pasien dan keluarga menggunakan poster yang menarik.

### Abstract

*ARI is a respiratory disease that attacks from the nose to the alveoli of the lungs with symptoms such as fever, cough, runny nose, shortness of breath which can last for 14 days. The nursing problem that arises in ARI sufferers is ineffective airway clearance where the client experiences an inability to clear secretions or airway obstruction to maintain a patent airway. Effective coughing is highly recommended for removing secretions for ARI sufferers. The aim of the research is to describe ineffective management of airway clearance in ARI patients at Charlie Hospital Kendal. This type of research uses a descriptive method with a nursing care approach which includes assessment, data analysis, diagnosis formulation, planning, nursing implementation and evaluation. Management of ineffective airway clearance was carried out for 3 days, with implementation including assessing vital signs, assessing coughing ability, semi-Fowler positioning, teaching and practicing effective coughing, drug management, education about ARI diseases using poster media. The results of management showed that airway clearance increased and the problem was resolved. It is hoped that nurses can increase education about ISPA to patients and families using attractive posters.*

---

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kata sehat sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan hanya tidak adanya penyakit, kelainan bentuk, dan kecacatan. Sedangkan kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial yang baik (Juwita, 2021). Kondisi sehat dapat terganggu dengan adanya penyakit salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

---

Corresponding author:

Email: wtika1001@gmail.com

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 2, No 1, Januari 2024

DOI: 1035473/JKBS.v2i1.2430

Penyakit ISPA merupakan penyakit menular yang masih berdampak besar pada individu dan merupakan masalah kesehatan di Indonesia. WHO mengklaim bahwa penyakit pernapasan disebabkan oleh mikroorganisme yang disebarkan oleh percikan cairan (Nasution, 2020). Gejala ISPA antara lain demam, pilek, dan batuk dan penyakit ISPA memiliki risiko kematian yang tinggi. ISPA akan menyebar ke seluruh sistem pernapasan jika tidak segera diatasi. Biasanya, penderita yang memiliki kondisi ini memiliki masalah pernapasan, yang mencegah tubuh mendapatkan oksigen yang cukup. Semua kelompok umur bisa terserang ISPA dan ISPA merupakan penyakit mematikan yang penyebarannya cepat dan sangat menular (Simanjutak, 2021).

Data ISPA di dunia pada tahun 2019, terdapat 55,4 juta kematian secara global, dengan 10 penyebab kematian terhitung 55%, dari kematian tersebut, salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan bawah. Meskipun demikian, 2,6 juta orang meninggal pada tahun 2019 dengan penurunan yang sangat besar dari 460.000 kematian yang terjadi pada tahun 2000 (WHO, 2020).

Menurut WHO, ISPA berkembang di negara berkembang dengan angka kematian 40 per 1000 orang, atau 15%–20% per tahun pada populasi lanjut usia. WHO menyatakan ISPA adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, membunuh hingga 2 juta orang lanjut usia setiap tahun. Sebagian besar kematian terjadi di negara berkembang (Huda, 2021). Berdasarkan prevalensi ISPA di Indonesia tahun 2016 memiliki 25 % dengan kisaran insiden kira-kira 17,5% hingga 41,4% di antara 16 provinsi prevalensinya lebih tinggi dari pada tingkat nasional. Sebagai tambahan ISPA juga sering masuk dalam daftar 10 besar penyakit di rumah sakit. (Windasari, 2018).

Data Risdas 2018, provinsi yang mempunyai insiden ISPA tertinggi adalah Papua (10.5%) sedangkan Jawa Tengah menempati urutan ke 9 dengan prevalensi 4,6% (Kemenkes, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus ISPA tertinggi yang ditemukan terdapat pada Pemalang 49.824, Jepara 45.173, Kota Semarang 42.595, Banyumas 33.438, Karanganyar 29.336. Sedangkan kasus ISPA di Kendal 6.121 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Di RS Charlie sendiri kasus ISPA pada bulan November hingga Januari sejumlah 7 kasus dengan kategori orang dewasa.

ISPA memberikan gangguan pernapasan berupa produksi sekret yang meningkat di bronkus sehingga memunculkan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Jika masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif tidak segera dilakukan tindakan akan menimbulkan sesak napas dan bahkan kematian (PPNI, 2016).

Tenaga Kesehatan berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan ISPA. Pendidikan Kesehatan untuk membantu pasien dalam mengeluarkan sekret yaitu dengan cara batuk efektif. Batuk secara efektif berarti menggunakan energi sesedikit mungkin tetapi tetap mengeluarkan dahak sebanyak mungkin. Gerakan ini terjadi atau dilakukan oleh tubuh sebagai mekanisme alamiah terutama untuk melindungi paru-paru. Komunitas medis juga menggunakan gerakan ini sebagai pengobatan untuk membersihkan lendir yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang menumpuk di saluran pernapasan. Batuk yang disengaja adalah batuk yang efektif. Namun, batuk yang efektif dilakukan dengan gerakan terencana atau diajarkan sebelumnya, berbeda dengan batuk biasa, yang merupakan respons tubuh terhadap masuknya benda asing ke dalam sistem pernapasan tubuh. Dengan batuk efektif, maka hambatan atau penyumbatan pada saluran pernapasan dapat dihilangkan (Diarsari, 2016). Menurut Tahir, et al, (2019)] menyatakan bahwa tindakan batuk efektif dapat bertujuan untuk membebaskan jalan nafas dari akumulasi sekret, mengeluarkan sputum untuk pemeriksaan diagnostik laborat dan mengerangi sesak nafas akibat akumulasi sekret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan batuk efektif suara nafas tambahan (ronchi) tidak terdengar lagi. Bunyi ronchi disebabkan karena aliran udara melalui saluran nafas terlalu banyak sputum. Sputum pada jalan nafas dapat dimobilisasi keluar melalui tindakan batuk efektif (Mardiono, 2013).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengelolaan pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Charlie Hospital Kendal. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi proses pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Pengelolaan kasus ini dilakukan di Charlie Hospital Kendal selama 3 hari mulai hari Jumat, 10 Februari 2023 sampai dengan Minggu, 12 Februari 2023. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria pasien yang mempunyai penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, pasien yang berkenan menjadi responden, pasien dengan kesadaran penuh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2023 pukul 09.00 WIB di Charlie Hospital Kendal. Pengkajian didapatkan data pasien Ny. E usia 76 tahun lahir di Kendal, Juli 1947. Pasien beralamat di Boja I. Beragama Islam. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, berasal dari suku Jawa. Penanggung jawab yaitu Nn. A usia 19 tahun. Alamat tinggal di Boja, dengan pekerjaan sebagai pelajar dan Pendidikan terakhir SMA, hubungan dengan pasien yaitu cucu.

Keluhan utama pasien mengatakan susah untuk batuk, dahak tertahan di tenggorokan. Pasien mengatakan masuk rumah sakit karena batuk sudah 2 hari, pilek, nyeri ulu hati, sesak nafas ngos-ngosan. Pasien mengatakan sakitnya ini muncul secara bertahap. Sebelum dibawa ke rumah sakit, pasien sudah berobat di klinik terdekat tetapi tidak ada perubahan lalu dibawa ke rumah sakit pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

Pada pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan data bahwa keadaan umum klien yaitu composmentis dengan GCS 15, tekanan darah 140/80 mmHg, suhu 36,8 °C, Nadi 90 x/menit, frekuensi nafas 25 x/menit, saturasi oksigen 97%. Klien terpasang oksigen dengan nasal kanul 3L/menit. Pada pemeriksaan dada/pernafasan diperoleh data yaitu inspeksi dada simetris, palpasi taktil fremitus bergetar kanan dan kiri sama, perkusi sonor, auskultasi terdapat suara tambahan ronchi, adanya sputum berlebih berwarna putih kental.

Berdasarkan dengan data pengkajian diatas ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas, sekresi yang tertahan (D.0001) ditandai dengan adanya sputum berlebih, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, ronchi, frekuensi nafas berubah.

Intervensi yang dilakukan yang pertama adalah pemantauan tanda-tanda vital. Pemantauan tanda vital selain memperkuat diagnosis suatu penyakit juga membantu dalam memilih strategi pengobatan yang terbaik, pemeriksaan ini berguna untuk mengukur dan mengidentifikasi tanda-tanda klinis (Syaifudin, Rusmana, & Aliyu, 2020).

Intervensi yang kedua adalah identifikasi kemampuan batuk. Mengkaji tentang kemampuan batuk apakah klien sudah mampu batuk dengan benar. Kemampuan batuk yang benar akan mempengaruhi pengeluaran sekret. Intervensi ketiga adalah atur posisi semi-Fowler, teknik prosedur ini adalah dengan meletakkan bantal di bawah klien sesuai dengan tingkat kenyamanan klien untuk memposisikan kepala dari tempat tidur ke permukaan yang benar pada sudut 45° hingga 90° tujuannya untuk melancarkan sistem saluran pernapasan (Umammi, Siyanti, & Astuti, 2020).

Intervensi keempat adalah mengajari dan melatih batuk efektif, prosedurnya meliputi jelaskan tujuan dari prosedur batuk efektif, anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mecucu (dibulatkan) selama 8 detik, anjurkan mengulangi teknik tarik napas dalam hingga 3 kali, anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke 3 (PPNI, 2018).

Intervensi kelima adalah manajemen obat dan edukasi tentang penyakit. Salah satu upaya untuk memperluas pemahaman klien dan keluarganya adalah pendidikan kesehatan, oleh karena itu diharapkan dengan pengetahuan yang diperoleh, perilaku sehat dapat dibangun secara ideal dan dapat

memaksimalkan derajat peningkatan kesehatan. Oleh karena itu diyakini bahwa klien akan menerapkan gaya hidup sehat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penyakit ISPA (Oktarina & Mulyani, 2020).

Implementasi dilakukan selama 3 hari pengelolaan. Implementasi hari pertama mengkaji tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, RR), mengkaji pola nafas, mengkaji bunyi nafas, mengkaji sputum, mengkaji kemampuan batuk, memberikan oksigen 3 liter/menit, melakukan posisi semi Fowler, mengidentifikasi alergi atau intoleransi makanan, melatih batuk efektif, mengobservasi saturasi oksigen, menganjurkan untuk meningkatkan asupan cairan.

Implementasi hari kedua yaitu melakukan nebulizer, mengobservasi tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu RR). Mengkaji keluhan, memberikan minum hangat, melatih dan melakukan batuk efektif, menganjurkan makan dengan posisi duduk dan mengajarkan makan sedikit demi sedikit tapi sering, mengobservasi saturasi oksigen, memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit dan perawatan ISPA. Implementasi hari ketiga yaitu memberikan terapi nebulizer, mengobservasi tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, RR), mengkaji keadaan klien, melakukan batuk efektif.

Setelah dilakukan tindakan selama 3x24 jam didapatkan hasil respon subjektif mengatakan sudah tidak sesak nafas tetapi masih batuk minimal. Dan didapatkan respon objektif pasien yaitu produksi sputum menurun, bunyi ronchi menurun, frekuensi napas 20x/menit. Dan didapatkan hasil bahwa masalah keperawatan teratasi. Diharapkan perawat dapat memperbanyak edukasi tentang ISPA pada pasien dan keluarga menggunakan poster yang menarik.

## SIMPULAN

Pengkajian klien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan data subjektif: Klien mengatakan susah batuk disertai dahak tertahan di tenggorokan. Riwayat kesehatan klien mengatakan masuk rumah sakit karena batuk sudah 2 hari, pilek, nyeri ulu hati, sesak nafas ngos-ngosan. Data Objektif : nadi 90x/menit, suhu 36,°C, RR 25x/menit terdapat suara tambahan ronchi, adanya sputum berlebih berwarna putih kental, klien tidak mampu batuk. Diagnosa keperawatan prioritas adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas ditandai dengan sputum berlebih, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, dan ronchi. Intervensi keperawatan yang disusun yaitu monitor tanda-tanda vital, identifikasi kemampuan batuk, atur posisi semi-fowler, latih batuk efektif, manajemen obat dan edukasi terkait proses penyakit. Implementasi keperawatan meliputi mengkaji tanda-tanda vital, mengkaji kemampuan batuk, memposisikan semi-fowler, melatih batuk efektif, memberikan nebulizer dan mengedukasi tentang penyakit ISPA menggunakan media poster dan leaflet. Evaluasi didapatkan hasil data subjektif klien mengatakan sudah tidak sesak nafas dengan batuk minimal. Data objektif ditemukan produksi sputum menurun, bunyi ronchi menurun, frekuensi napas 20x/menit. Hasil pengelolaan bahwa masalah keperawatan teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. (2018). Kompetensi perawat dan patient safety di rsud piru kabupaten seram bagian barat. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9(2), 1-10. Anggraeni, D. &. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Alfian, A., Wardani, F. D. A. K., & Mugiarto, E. K. M. (2023). Penatalaksanaan Akupuntur, Tuina Chuzhen Meditatif Kombinasi Food Terapy Tcm Pada Balita Dengan Batuk Akibat Ispa. *Jurnal Pengabmas Yakpermas*, 1(1, April), 28-37.
- Anggraeni, D. &. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Astriani, N. M., Sandy, P. S., Putra, M. M., & Heri, M. (2021). Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi . *Journal of Telenursing*, Volume 3, Nomor 1. Dimuat dalam [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2113&ved=2ahUKEWjbx8e0h634AhURTWwGHcdnDi0QFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw01culPmJ0-FUpPBBk\\_6GkK](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2113&ved=2ahUKEWjbx8e0h634AhURTWwGHcdnDi0QFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw01culPmJ0-FUpPBBk_6GkK) Diakses pada 8 Mei 2023 pukul 21.44 WIB

- Dinarti & Yuli Muryanti. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan (M. K. Dinarti, S.Kp, MAP Yuli Mulyanti, S.Kp. (ed.); tahun 2017).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). Buku Saku Kesehatan Tahun 2021 Triwulan 1 . Diakses pada tanggal 20 Februari pukul 20.00 WIB. [https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/05/Buku\\_Saku\\_Kes\\_tw1\\_2021\\_Final.pdf](https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/05/Buku_Saku_Kes_tw1_2021_Final.pdf)
- Faisal Am, Najihah. (2019). Clapping Dan Vibration Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Ispa Andi. Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes”. 11(1): 77. <Http://Www.ForikesEjournal.Com/Ojs2.4.6/Index.Php/Sf/Article/View/Sf11116/11116>. Diakses Tanggal 30 April 2023 Pukul 11.00 WIB Karundeng., M. 2016. E-Journal Keperawatan (EKP)
- Fatimah, S., & Syamsudin, S. (2019). Penerapan Teknik Batuk Efektif Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas pada Tn. M dengan Tuberkulosis. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 5(1), 26-30.
- Fauziah, I., Fajriah, N. N., & Faradisi, F. (2021). Literature Review : Pengaruh Batuk Efektif Untuk Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberculosis. Anggraeni, 1516–1523. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.887>
- Huda, N. (2021). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Keberadaan Perokok Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Juwita, C. P. (2021). Modul konsep sehat dan sakit.
- Nasution, A. S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. Amerta Nutrition, 4(2), 103–108. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.103-108>
- Oktarina, Y., & Mulyani, S. (2020). Edukasi Kesehatan Penyakit. Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA, 3(2), 106-109.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnosis (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1). DPP PPNI.
- Purba, C. F. (2020). Penerapan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan.
- Purnamiasih, D. P. K. (2020). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Perbaikan Klinis Pada Anak Dengan Pneumonia. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(10), 1053-1064.
- Ramadhan, A. J. (2013). Aneka Manfaat Rimpang Jahe Untuk Pengobatan. (Y. Efendi, Ed.). Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Sigalingging. (2013). Buku Panduan Laboratorium: Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: EGC.
- Simanjuntak dkk. (2021). Klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan menerapkan Metode Fuzzy K-Nearest Neighbor Jeffrey. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. e-ISSN: 2548-964X Vol. 5, No. 11, hlm. 5023-5029 <http://jptiik.ub.ac.id>.
- Suciyati, S. ., & Adnyana. (2017). Red Ginger (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum): a review. Pharmacology Online, 2, 60–65.
- Sulistini, R., Agusik, & Ulfa, M. (2021). Pemenuhan Bersihan Nafas Dengan Batuk Efektif Pada Asuhan Keperawatan Asma Bronkial. Jurnal Keperawatan Merdeka(JKM), 2, 246–252. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/1008/507>
- Sultana, S., Khan, A., Safhi, M. M., & Alhazmi, H. A. (2016). Cough Suppressant Herbal Drugs: A Review. International Journal of Pharmaceutical Science Invention ISSN (Online), 5(5), 2319–6718. Retrieved from [www.ijpsi.org](http://www.ijpsi.org)
- Syaifudin, A. S., Rusmana, I., & Aliyu, A. (2020). Sistem Pemantauan Tanda Vital Manusia. JMTE: Jurnal Mahasiswa Teknik Elektro, 1(1), 101-112

- Umammi, R. N., Siyamti, D., & Astuti, A. P. (2020). Pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada tn. D dengan penyakit paru obstruksi kronis (ppok) di ruang alamanda rsud ungaran. [https://www.google.co.id/?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository2.unw.ac.id/1152/4/D3\\_080117A057\\_ARTIKEL%2520%2520Sofi%2520Nova%2520Anggraeni.p&ved=2ahUKEwiejofIgfX3AhWCILcAHSVBC3EQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw3xidrDd-29sZxz7OG-r56r](https://www.google.co.id/?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository2.unw.ac.id/1152/4/D3_080117A057_ARTIKEL%2520%2520Sofi%2520Nova%2520Anggraeni.p&ved=2ahUKEwiejofIgfX3AhWCILcAHSVBC3EQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw3xidrDd-29sZxz7OG-r56r). Diunduh pada 14 Mei 2023 pukul 15.00 WIB
- Windsari, P., & Muhsinah, S. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. I Khususnya An. N Dengan Kasus Ispa Di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- World Health Organization. (2020). The Top 10 Causes of Death. Global health estimate.